

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK
USIA DINI DI PAUD KAMBOJA 69 SUKOWONO JEMBER**

Oleh:

Anita Fitriya¹, Lailatu Nisfiyah²

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Jawa Timur, Indonesia

Anitafitriya16@gmail.com

ABSTRAK

Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peran Guru sebagai pendidik (Murabby), pembimbing, dan sebagai model dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai pendidik (Murabby), pembimbing, dan sebagai model dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran Guru sebagai pendidik (Murabby) dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 sebagai pengayom, pendamping, dan pelayan bagi peserta didiknya. Mengayomi, mendampingi, dan melayani peserta didik merupakan kewajiban dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik untuk meralisasikan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, orang tua, dan dirinya sendiri, 2) Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan adalah sebagai pengarah, pengontrol, pemantau, pengawal, dan pengingat yang dalam pelaksanaannya adalah senantiasa menemani, mengarahkan, mengingatkan dan membimbing peserta didik agar memiliki perilaku, budi pekerti, dan akhlak yang baik. Sebagai pembimbing guru tidak hanya membimbing peserta didik dari aspek jasmani tapi juga membangun mental yang baik, perilaku yang baik, dan moral yang baik. Dan 3) Peran Guru sebagai model/Uswah (Muaddib) dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember adalah menyeleraskan ucapan dengan perbuatan serta menampilkan penampilan yang rapi dan sopan di dalam dan di luar sekolah dan kelas.

Kata Kunci: *Guru; Nilai-nilai Karakter; Anak Usia Dini.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹ Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Salah satu tujuan Pendidikan adalah membangun peserta didik yang memiliki individu individu yang berakhlak, berakhlak mulia, dan berbudi pekscscerti mulia. Individu yang berkarakter adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.³

Menurut Maksudin karakter banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). Pengertian budi pekerti dan akhlak mulia lebih terkait dengan pilar-pilar sebagai berikut, yaitu cinta Tuhan dan segenap ciptaannya, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong, kerja sama, baik dan rendah hati. Itulah sebabnya, ada yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti atau akhlak mulia.⁴ Di sisi lain, problem yang melanda dunia pendidikan hari ini mulai dari pendidikan tingkat bawah hingga pendidikan tingkat atas adalah problem mengenai pembangunan karakter. Pembangunan karakter merupakan suatu

¹Peraturan Perundang-undangan RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. (Bandung: Citara Umbara), h. 2-3.

²Undang-Undang Sekretariat Negara RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

³Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 41-42.

⁴Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (yogyakarta: Fakultas tarbiyah dan keguruan SUKA bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2013), h. 3.

keniscayaan untuk secara terus menerus dilakukan dan digalakkan sejak usia dini melalui proses pendidikan.

Namun, pada kenyataannya, proses pendidikan pada anak usia dini (PAUD) telah menjadi permasalahan terutama dalam membangun nilai-nilai karakter anak. Hal ini disebabkan lantaran peran guru tidak bisa maksimal, karena guru lebih dominan diperankan sebagai administrator dalam proses pendidikan dan kompetensi yang dimiliki guru dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini dapat dikategorikan masih standar dan terbatas, dan guru juga lebih dominan berperan sebagai pengajar yang hanya fokus pada pengetahuan akademis (kognitif) seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sehingga pembangunan karakter pada anak usia dini kerap kali terabaikan, padahal membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini sangat penting.⁵

Oleh karena itu, maka memaksimalkan peran guru sebagai Pendidik, pembimbing, dan model/teladan teladan bagi peserta didiknya di sekolah adalah solusi yang paling tepat dan efektif untuk mengatasi problem dalam pembangunan karakter pada anak usia dini. Hal ini mengingat Anak-anak memiliki karakteristik khusus yang harus diterima untuk diarahkan dan dibimbing. Pengarahan dan bimbingan yang salah dan berlebihan akan berakibat buruk bagi pendidik dan anak. Karakter ini secara umum didapati pada anak laki-laki dan anak perempuan dengan ada perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan kepribadian diantara manusia dan khususnya pada anak kecil.⁶ Dalam memaksimalkan perannya, seorang guru/pendidik, sekurang-kurangnya harus memiliki kriteria dan kompetensi sebagaimana yang ditegaskan dalam hadits Nabi Saw. sebagai berikut.

وقال ابن عباس رضي الله تعالى عنهما كونوا ربانيين حلماء فقهاء علماء. ويقال يربي الناس بصغار العلم قبل كباره.
(رواه ابن عباس)

Artinya: "keberadaan seorang guru (murobbi, muallim, atau pendidik) itu harus sopan (berakhlak mulia), cerdas (intelektualnya, emosionalnya, dan spiritualnya), dan alim (arif bijaksana). Ada juga yang mengatakan bahwa guru itu adalah orang yang mendidik manusia (peserta didik) dari paling kecilnya ilmu sebelum paling besarnya ilmu".(HR. Ibnu Abbas).⁷

Hadits di atas secara tegas menjelaskan bahwa dalam memaksimalkan perannya, guru/pendidik harus berakhlak mulia, memiliki kompetensi, dan memiliki kebijaksanaan.

⁵Observasi Studi pendahuluan peneliti di Lembaga Pos PAUD Kamboja 69

⁶Muhammad Said Mursi, *Fan Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, terj. Al-Gazira, cet I (Jakarta: Ar-Royyan, 2001), h. 17.

⁷Muhammad Musthofa Umarah, *Kitab Jawahirul Bukhori*. (Surabaya: Nurul Hidayah), h. 21.

Guru harus cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual adalah sebagai penegasan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, pengajar, pengarah, fasilitator, pengatur lingkungan belajar, dan pelatih. Guru harus arif bijaksana adalah penegasan bahwa guru berperan sebagai pemimpin kelas, orang tua di sekolah, motivator, dan evaluator. Guru harus memiliki akhlak mulia adalah sebagai penegasan bahwa guru juga berperan sebagai *uswah* (teladan) bagi peserta didiknya terutama bagi peserta didik usia dini.

B. KAJIAN TEORI

Konsep Dasar Peran Guru

a) Pengertian Peran Guru

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.⁸ Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁹

b) Peran Guru dalam Membangun Karakter

Peranan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan evaluator.¹⁰ Pada dasarnya peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran meliputi beberapa peran, tiga diantaranya; Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pengajar, dan Guru sebagai model dan teladan.¹¹

1) Guru Sebagai Pendidik (Murabby).

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab. Guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta

⁸Oemar Hamalik, Op. Cit, h. 33.

⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 58.

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 58.

¹¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37-63.

berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.¹² Guru sebagai pendidik dalam menjalankan perannya, sekurang-kurangnya harus memiliki kriteria sebagai berikut. Yaitu memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki sikap arif dan bijaksana.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*Guide*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasamanya yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.¹³

3) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya. Guru terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik dan

¹²Mulyasa, *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 137

¹³Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), h. 8.

orang sekitar lingkungannya. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap diasebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dan seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntunan-tuntunan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesinya.

Guru sebagai model teladan bagi peserta didiknya dalam menjalankannya tentu harus punya dasar dan memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Adapun kriteria yang sekaligus menjadi indikator kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut, yaitu: Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat, Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa., Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan Menjunjung tinggi kode etik profesi Guru.¹⁴

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁵

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.¹⁶

¹⁴Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, h. 55.

¹⁵Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowbal sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu ialah peneliti memilih subyek yang dianggap menguasai keadaan dan gejala-gejala yang diteliti. *Snowbal Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada mulanya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan.¹⁸

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang diberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besarnya yang akan ditanyakan. membangun nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁰ Teknik ini digunakan karena melalui teknik ini peneliti akan memperoleh informasi berupa dokumen-dokumen mengenai peran guru dalam membangun nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan. Proses analisis data

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), h. 300.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 204.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 186.

²⁰Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 221.

dalam penelitian kualitatif model Miles & Huberman sebagai berikut:²¹Raduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), Penarikan kesimpulan (*verification*)

5. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagaimana pembandingan terhadap data itu. Adapun teknik trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.

D. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Peran Guru sebagai Pendidik (*Murabby*) dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Terkait dengan Peran Peran Guru sebagai Pendidik (*Murabby*) dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69, berikut adalah hasil wawancara peneliti bersama Ibu Khoiriyah selaku kepala sekolah/pengelola yang sekaligus sebagai guru di Pos PAUD Kamboja 69.

“untuk peranguru sebagai pendidik dalam menanamkan karakter, saya di sini selaku pendidik sekaligus pengelola PAUD ini, saya selalu berusaha dan berupaya untuk mendampingi, mealyani dan mengayomi anak-anak dan ini merupakan tanggung jawab sebagai pendidik. Dalam mendampingi, anak-anak saya selalu membiasakan dan menyampaikan pada anak-anak supaya selalu berbuat baik, misalnya membiasakan anak-anak untuk memulai dan mengkhiri pelajaran dengan do’a juga membiasakan anak-anak untuk salaman membiasakan bertutur kata yang lemah lembut dan baik, saya selaulu mengingatkan pada anak-anak dalam setiap kesempatan saya bertemu anak-anak untuk selalu jujur, disiplin, menghormati orang lain, bersikap baik, selain itu saya juga berusaha memberi contoh yang baik, apalagi anak-anak usia dini punya kecenderungan dan peka meniru apa yang dilihat dan yang didengar”.²²

Senada dengan pernyataan di atas, Ibu Mutmainnah selaku salah satu guru Pos PAUD 69 mengemukakan melalui pernyataannya sebagai berikut.

²¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. h. 246.

²²Hoiriyah, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2021

“iya, peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter di PAUD ini, ya adalah bagaimana upaya guru untuk menjadikan peserta didik di sini memiliki tutur kata yang baik, sopan, punya perilaku yang baik, memiliki sifat jujur, punya kedisiplinan dalam belajar, berbuat baik sama gurunya, orang tuanya, dan temannya sehingga kami selalu mengupayakan untuk melayani anak didik kami dengan baik mengayomi juga dengan baik karena ini adalah bagian dari peran yang harus kami lakukan sebagai pendidik. Kami juga selalu memberi teladan yang baik karena mulai dari sikap dan tutur kata kami menjadi perhatian anak-anak karena anak-anak biasanya sukanya meniru”.²³

Memperkuat pernyataan di atas, Ibu Ummul Kurriza selaku guru PAUD

Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember menyampaikan sebagai berikut.

“untuk peran saya sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter di mana saya selalu mendampingi anak-anak membiasakan anak didik kami supaya memiliki karakter yang baik. Saya selalu menyampaikan untuk membiasakan berbuat baik, punya sopan santun, rajin belajar, rajin beribadah juga memberi contoh yang baik. Karena itu juga adalah kewajiban saya sebagai pendidik, kemudian untuk mewujudkan dalam membangun nilai karakter pada anak-anak saya membiasakan anak-anak untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan do’a juga saya sampaikan untuk salaman kepada orang tua saat berangkat dan pulang sekolah”.²⁴

Senada dengan keterangan di atas, berikut adalah hasil pengamatan peneliti tentang peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember.

“guru-guru di PAUD selalu menemani dan mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan berupa pembiasaan baik dan kegiatan-kegiatan-kegiatan lainnya seperti saat berdo’a sebelum dan sesudah belajar guru di sana selalu mendampingi dan mengayomi peserta didik. Juga guru sering mengingatkan anak-anak untuk salaman pada saat berangkat sekolah dan pulang sekolah. Selain itu, yang saya amati guru-guru di PAUD Kamboja 69 juga mengupayakan untuk selalu mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan baik kegiatan di luar kelas maupun di dalam kelas serta mengayomi peserta didik untuk selalu semangat mengikuti kegiatan dengan baik”.²⁵

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diambil pemahaman bahwa peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD kamboja 69 adalah sebagai pengayom, pendamping, dan pelayan bagi

²³Mutmainnah, *Wawancara*, Jember, 22 Maret 2021

²⁴Ummul Kurriza, *Wawancara*, Jember, 29 Maret 2021

²⁵Lailatun Nisfiah, *Observasi*, Jember 22 Februari 2021

peserta didiknya. Mengayomi, mendampingi, dan melayani peserta didik merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik. Mengayomi, mendampingi, dan melayani peserta didik di Pos PAUD Kamboja 69 dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik berperilaku, dan bertutur kata baik, jujur, disiplin, menghargai orang lain, membiasakan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan do'a, berbicara dengan lemah lembut, dan salaman

2. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Terkait dengan peran guru sebagai pembimbing dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD kamboja 69 Pocangan sukowono jember, berikut adalah hasil kutipan wawancara peneliti bersama Ibu Khoiriyah selaku pengelola sekaligus guru di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember

“Peran guru sebagai pembimbing dalam membangun nilai-nilai karakter sebenarnya bukan sekedar membimbing anak-anak yang berkaitan dengan kebutuhan jasmani dan penampilan anak-anak. Peran saya sebagai pendidik di Pos PAUD ini juga membimbing anak-anak supaya punya mental yang baik, punya perilaku yang baik, punya moral yang baik. Sehingga saya selalu berusaha mengontrol dan menemani anak-anak dalam belajar, misalnya adalah tutur katanya kurang baik saya arahkan saya bimbing, juga ada yang perilakunya kurang baik juga saya arahkan sehingga dengan begitu anak-anak mulai terbiasa untuk itu apalagi anak-usia dini sangat butuh ditemani dan diarahkan. Tujuannya supaya anak-anak memiliki nilai karkater yang baik, kemudian saya selalu berusaha mengarahkan anak-anak ke arah yang lebih baik dengan menasehatii, meluruskan ketika ada yang keliru”.²⁶

Memperkuat pernyataan di atas, IbuMutmainnah selaku salah satu guru di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember, mengemukakan sebagai berikut.

“saya sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab mengarahkan anak-anak di sini supaya akhlaknya baik kebiasaannya juga baik supaya selalu berkata jujur, berkata baik, sopan dan santun dan ituterus menerus saya ingatkan kepada anak-anak supaya anak-anak selalu ingat dan menjadikan perilaku baik itu menjadi kebiasaan sehari-harinya, jika mereka keliru saya arahkan saya bimbing baik dalam ucapannya perilakunya. Tujuannya tiada lain supaya anak-anak nantinya punya nila-nilai karkater yang baik. Dan upaya untuk membuat anak-anak lebih baik selalu saya usahakan memantau perkembangan anak-anak dari hari ke hari kemudian saya arahkan, saya ingatkan, dan saya luruskan”.²⁷

²⁶Hoiriyah, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2021

²⁷Mutmainnah, *Wawancara*, Jember, 22 Maret 2021

Senda dengan pernyataan di atas, IbuUmmul Kurriza selaku salah satu guru di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember, menyatakan sebagai berikut.

“ow, terkait peran saya saya sebagai pembimbing diantaranya mengarahkan anak-anak apabila ada ucapannya tindakannya yang kurang baik ketika ada yang keliru diingatkan dan dikasih tahu, selama saya lihat anak-anak selalu saya arahkan di dalam kelas atau di luar kelas, saya seorang guru juga harus punya kemampuan untuk mengarahkan anak-anak supaya memiliki akhlak yang baik sejak dini dan itu sangat Penting itu dibangun sejak dini. Upaya yang saya lakukan sebagai pembimbing di sini ya sealalu memantau anak-anak mengarahkan anak-anak, membimbing anak-anak ya tentunya ke arah yang lebih baik. Intinya arahan dan bimbingan yang diberikan tujuannya supaya anak-anak memiliki perilaku dan akhlak yang baik”.²⁸

Selaras dengan keterangan di atas, berikut adalah hasil observasi peneliti tentang peran guru sebagai pembimbing dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember,

“Guru-guru di sana sering sekali memantau dan mengontrol bahkan menemani kegiatan peserta didik baik di luar kelas maupun di dalam kelas, juga sering memberi arahan dan bimbingan saat ada salah satu murid ada yang keliru ada yang salah. Dan semua guru di sana mengawal kegiatan peserta didik di Pos PAUD Kamboja 69. Bimbingan dan arahan yang oleh guru-guru PAUD Kamboja 69 lebih mengarah pada perbaikan nilai moral, karakter, budi pekerti sehingga guru lebih sering menemani, memantau, mengawasi perkembangan peserta didik. Terus bimbingan yang diberikan tidak hanya berupa penyampaian tapi juga pada praktik langsung”.²⁹

Mengacu pada keterangan di atas, peran guru sebagai pembimbing dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember adalah sebagai pengarah, pengontrol, pemantau, dan pengingat yang dalam pelaksanaannya adalah guru sebagai pembimbing senantiasa menemani, melihat, mengarahkan, dan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

3. Peran Guru sebagai Model/*Uswah* dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Terkait dengan peran guru sebagai model atau teladan dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di pos paud kamboja 69 pocangan sukowono

²⁸Ummul Kurriza, *Wawancara*, Jember, 29 Maret 2021

²⁹Lailatun Nisfiah, *Observasi*, Jember 22 Februari 2021

jember,berikut peneliti parparkan hasil kutipan wawancara bersama Hoiriyah selaku pengelola/guru di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember.

“Peran saya sebagai model dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak saya selalu mengupayakan apa yang saya ucapkan itu disesuaikan dengan tindakan saya, karena saya tahu anak usia dini itu sangat polos dan jujur dan sering mengingat apa yang dilihatnya apa yang didengarkannya, sehingga saya di sini sangat berhati-hati dalam bergaul dengan anak-anak berbicara dengan anak-anak supaya mereka bisa mencontoh dan meniru, kan sifat dasar anak-anak usia dini itu peka. Iya termasuk juga penampilan juga dijaga kerapian dan seterusnya. Terus dalam keteladanan saya harus memulai dari diri saya. Saya juga berupaya dan berusaha semaksimal mungkin untuk memberi contoh pada anak-anak dari cara bersikap, bertutur kata, bergaul baik di laur atau di sekolah, karena saya menyadari kalau guru harus menjadi contoh yang baik pada anak-anak supaya anak-anak bisa meniru”.³⁰

Senada dengan keterangan pengelola Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember, Mutmainnah selaku salah satu guru Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember menyampaikan sebagai berikut.

“Guru itu kan adalah panutan bagi anak didiknya, jadi apa yang dilakukan oleh guru itu diperhatikan sama siswa, jadi saya berusaha menjadi teladan untuk siswa-siswa di sini dalam berbuat dan berucap juga dalam bergaul. Anak usia dini itu sering meniru, nah untuk itu saya selalu berusaha untuk selalu baik dengan begitu anak-anaki akan meniru. Keteladanan itu penting apalagi bagi anak-anak usia dini. Ya caranya memberi contoh yang baik-baik. Sebagai guru di sini juga sebagai teladan, saya selalu berupaya ketika berbicara sama anak-anak menggunakan bahasa yang lemah lembut supaya anak-anak bisa meniru dari cara berbicara kemudian dalam bersikap”.³¹

Memperkuat pernyataan di atas, Ummul Kurriza selaku guru Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan sukowono Jember mengemukakan sebagai berikut.

“Dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini sebetulnya gampang-gampang sulit, alasannya anak usia dini itu mudah ingat, mudah meniru oleh karenanya saya sebagai seorang guru harus memberi contoh yang baik dalam berucap bergaul dan bertindak di dalam maupun di luar kelas, contohnya selalu berbicara dengan lemah lembut, berpenampilan rapi dan lain-lain. Kemudian peran guru sebagai teladan ini memang harus dimulai dari guru, jadi nanti anak-anak ingat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Guru itu digugu dan ditiru itu tentu harus menjadi pegangan saya dalam mengajar sebab itu saya selalu menjaga cara berbicara saya, cara saya bersikap

³⁰Hoiriyah, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2021 2021

³¹Mutmainnah, *Wawancara*, Jember, 22 Maret 2021

terutama di depan anak seusia ini. Anak-anak usia dini sangat butuh contoh yang baik, butuh teladan yang baik”.³²

Selaras dengan beberapa keterangan tentang peran guru sebagai teladan dan model dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember di atas, berikut adalah hasil observasi peneliti.

“Guru-guru di Pos PAUD Kamboja 69, cara bertutur katanya kepada siswa sangat baik, lemah, lembut penampilannya juga rapi dan apa yang diucapkan dan dilakukan baik di dalam atau di luar kelas menunjukkan keteladan bagi peserta didiknya, sehingga anak-anak banyak senang mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Guru-guru di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember sangat berhati-hati dalam berbicara terutama ketika di depan para siswa-siswinya, pada saat mengajar guru-guru benar menjaga cara bicaranya, cara menyampaikan, cara bersikapnya di depan siswa maupun saat bergaul dengan para wali murid pada saat jam istirahat. Guru-guru Pos PAUD Kamboja 69 juga selalu terlihat rapi dan ramah”.³³

Mengacu pada beberapa keterangan dan fakta-fakta lapangan di atas, maka dapat diambil pemahaman bahwa peran guru sebagai model atau teladan dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember adalah menyeleraskan ucapan dengan perbuatan serta menampilkan penampilan yang rapi dan sopan di dalam dan di luar sekolah dan kelas. Guru sebagai model dan teladan dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD Kamboja 69 adalah berusaha, mengupayakan dan menunjukkan keteladanan dan kepribadian yang baik dari berbagai aspek baik dari tutur kata, perbuatan, cara bergaul, maupun penampilan yang selalu rapi.

E. TEMUAN PENELITIAN

1. Peran Guru sebagai Pendidik (*Murabby*) dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD kamboja 69 adalah sebagai pengayom, pendamping, dan pelayan bagi peserta didiknya. Mengayomi, mendampingi, dan melayani peserta didik merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik. Mengayomi,

³²Ummul Kurriza, *Wawancara*, Jember 29 Maret 2021

³³Lailatun Nisfiah, *Observasi*, Jember 22 Februari 2021

mendampingi, dan melayani peserta didik di Pos PAUD Kamboja 69 dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik berperilaku dan bertutur kata baik, jujur, disiplin, menghargai orang lain, membiasakan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan do'a, berbicara dengan lemah lembut, dan salaman . Cara ini adalah bagian dari peran guru sebagai pendidik dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Selain itu guru juga harus memberi teladan yang baik karena anak usia dini memiliki kecenderungan meniru sesuatu yang didengar dan yang dilihat.

2. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Adapun Temuan penelitian yang peneliti temukan yang berkaitan dengan Peran guru sebagai pembimbing dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember adalah sebagai pengarah, pengontrol, pemantau, pengawal, dan pengingat yang dalam pelaksanaannya adalah guru sebagai pembimbing senantiasa menemani, melihat, mengarahkan, dan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. guru senantiasa mengarahkan peserta didik supaya memiliki budi pekerti, akhlak yang mulia, perilaku yang baik, memiliki sopan santun, dan memiliki kebiasaan sehari-hari yang positif. guru Sebagai pembimbing senantiasa mengingatkan dan mengarahkan peserta didik apabila ada kekeliruan atau kesalahan, atau kurang tepatnya dari sikap, tutur kata, dan perilaku yang kurang baik di antara peserta didik di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember.

3. Peran Guru sebagai Model/*Uswah* dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Adapun Temuan penelitian yang peneliti temukan yang berkaitan dengan Peran guru model/teladan dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember adalah menyeleraskan ucapan dengan perbuatan serta menampilkan penampilan yang rapi dan sopan di dalam dan di luar sekolah dan kelas. Guru sebagai model dan teladan dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD Kamboja 69 adalah berusaha, mengupayakan

dan menunjukkan keteladanan dan kepribadian yang baik dari berbagai aspek baik dari tutur kata, perbuatan, cara bergaul, maupun penampilan yang selalu rapi.

F. PEMBAHASAN

1. Peran Guru sebagai Pendidik (*Murabby*) dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember adalah sebagai pengayom, pendamping, dan pelayan bagi peserta didiknya. Mengayomi, mendampingi, dan melayani peserta didik merupakan kewajiban dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik untuk merealisasikan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, orang tua, dan dirinya sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat E. Mulyasa bahwa Gurugabertanggung jawabterhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains sesuai dengan bidang yang dikembangkan.³⁴

Dalam penanaman karakter termasuk pada anak usia dunia, perlu dilkaukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Mengingat usia dini merupakan usia emas di mana penanaman nilai-nilai karakter akan lebih efektif. Selain itu, peran guru sebagai pendidik menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga contoh dan keteladanan yang baik perlu untuk senantiasa disuguhkan kepada peserta didik, karena kecenderungan peserta didik adalah senang meniru apa yang dilihat dan apa yang didengar.

2. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Peran guru sebagai pembimbing dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember adalah sebagai

³⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 137

pengarah, pengontrol, pemantau, pengawal, dan pengingat yang dalam pelaksanaannya adalah guru sebagai pembimbing senantiasa menemani, melihat, mengarahkan, dan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. guru senantiasa mengarahkan peserta didik supaya memiliki budi pekerti, akhlak yang mulia, perilaku yang baik, memiliki sopan santun, dan memiliki kebiasaan sehari-hari yang positif. guru Sebagai pembimbing senantiasa mengingatkan dan mengarahkan peserta didik apabila ada kekeliruan atau kesalahan, atau kurang tepatan dari sikap, tutur kata, dan perilaku yang kurang baik di antara peserta didik di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember.

Hal ini selaras dengan pendapat Hisyam Zaini bahwa Gurudapatdiibaratkansebagaipembimbing perjalanan(*Guide*), yang berdasarkanpengetahuandanpengalamannyabertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalamhalini, istilah perjalanantidak hanya menyangkutfisiktetapijuga perjalananmental,emosional, kreatifitas, moral, dan spriritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing,guruharusmerumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan,menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakanpetunjukperjalanan, serta menilaikelancarannyasesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pesertadidik. Semua itu dilakukan berdasarkankerjasamayangbaikdenganpeserta didik,tetapiguru memberikanpengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing,gurumemilikiberbagaihaktanggungjawabdalamsetiap perjalananyangdirencanakan dan dilaksanakannya.³⁵

Dalam melaksanakan peran dan tugasnya, guru sebagai pembimbing dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak Usia dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember, guru sekurang-kurangnya memiliki kriteria sebagai berikut, yaitu Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional, dan intelektual, Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, tenaga kependidikan, dan pendidik, dan Bertindak objektif dan tidak diskriminatif.³⁶

³⁵HisyamZaini,dkk,*StrategiPembelajaranAktif*,(Yogyakarta:CTSDIAINSunanKalijaga, 2002), h. 8.

³⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 55.

3. Peran Guru sebagai Model/*Uswah* dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Peran guru model/teladan dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember adalah menyeleraskan ucapan dengan perbuatan serta menampilkan penampilan yang rapi dan sopan di dalam dan di luar sekolah dan kelas. Guru sebagai model dan teladan dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD Kamboja 69 adalah berusaha, mengupayakan dan menunjukkan keteladanan dan kepribadian yang baik dari berbagai aspek baik dari tutur kata, perbuatan, cara bergaul, maupun penampilan yang selalu rapi.

Menyeleraskan ucapan dan perbuatan serta menampilkan keterampilan yang baik serta berusaha dan berupaya menunjukkan kepribadian yang baik, baik di dalam maupun luar sekolah dan kelas adalah bagian dari peran guru sebagai model dan teladan dalam membangun nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Guru sebagai teladan akan menjadi tuntunan, panutan, perhatian dan sorotan peserta didiknya mulai dari cara bertutur kata, bersikap, dan berketerampilan serta berpenampilan. Guru tidak memiliki kebebasan semaksimal. Dalam batas-batas tertentu, sebagaimana kebiasaan tentusaja guru memiliki berbagai kelemahan, dan kekurangan.³⁷

Dengan demikian, maka Guru sebagai model teladan bagi peserta didiknya dalam menjalankan peran dan tugasnya tentu harus punya dasar dan memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Adapun kriteria yang sekaligus menjadi indikator kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut, yaitu: Bertindak sesuai norma agama, hukum, social, dan kebudayaan, Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat, Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa., Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan Menjunjung tinggi kode etik profesi Guru.³⁸

G. KESIMPULAN

1. Peran Guru sebagai pendidik (*Murabby*) dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun

³⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 137

³⁸*Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 55.

- Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai pengayom, pendamping, dan pelayan bagi peserta didiknya. Mengayomi, mendampingi, dan melayani peserta didik merupakan kewajiban dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik untuk meralisasikan nilai-nilai karakter yang berhubungann dengan Tuhan, orang tua, dan dirinya sendiri
2. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai pengarah, pengontrol, pemantau, pengawal, dan pengingat yang dalam pelaksanaannya adalah senantiasa menemani, mengarahkan, mengingatkan dan membimbing peserta didik agar memiliki perilaku, budi pekerti, dan akhlak yang baik. Sebagai pembimbing guru tidak hanya membimbing peserta didik dari aspek jasmani tapi juga membangun mental yang baik, perilaku yang baik, dan moral yang baik.
 3. Peran Guru sebagai model/*Uswah (Muaddib)* dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Kamboja 69 Pocangan Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah menyeleraskan ucapan dengan perbuatan serta meanmpilkan penampilan yang rapi dan sopan di dalam dan di luar sekolah dan kelas. Guru sebagai model dan teladan dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di Pos PAUD Kamboja 69 adalah mengupayakan dan menunjukkan keteladanan dan kepribadian yang baik dari berbagai aspek baik dari tutur kata, perbuatan, cara bergaul, maupun penampilan yang selalu rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriya, Anita. *Modal Menjadi Konselor Anak Usia Dini*. Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Terakreditasi Kemenristekdikti No 21/E/KPT/2018, Vol 16 No 1 April 2019
- Maharani, Putri Ayu, Wahono, Aristiana P Rahayu, *Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun Di Tk Rahayu* (PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, P-ISSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599-042X, Volume 3 Nomor 1 Februari 2017)
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyah dan keguruan SUKA bekerjasama dengan Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Samani, Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Staiqod Jember
- Undang-Undang Sekretariat Negara RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Zairin, *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pembelajar*. (Jurnal Georafflesia, P-ISSN :2541-125X, E-ISSN :2615-4781, Vol : 3, No : 1, Juni 2018).